



---

**KONSENTRASI PASAR AUDIT DI INDONESIA  
(ANALISIS EMPIRIS DI PASAR MODAL INDONESIA)**

**ZEF AFRIANSYAH  
SYLVIA VERONICA NALURITA PURNANA SIREGAR**  
Universitas Indonesia

**ABSTRACT**

*The objective of this study is to examine the impact audit firm rotation regulation on audit market concentration and structure. The data used in this study consisted of public listed companies in Jakarta Stock Exchange from 2000 to 2005. Degree of concentration was measured using Concentration Ratio and Herfindahl Index, based on number of audit engagements and total client's assets.*

*This study finds that by using number of audit, audit firm rotation decreases the concentration ratios. But different result is found by using client's asset, where audit firm rotation has no impact on audit market concentration. These results indicate audit firm rotation just influence firms with small asset to change its audit firm from big audit firm to the other audit firm. Whereas, firms with large asset entities still have preference to use big audit firms.*

*This study also finds that audit firm rotation change audit market structure. The audit market structure in Indonesia has changed from dominant firm to oligopoly for the years 2000 to 2005.*

*Keywords: audit firm rotation, degree of concentration, concentration, market structure.*



## 1. Pendahuluan

Kasus Enron yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2001 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen sedikit banyak telah mempengaruhi dunia auditing di Indonesia. Salah satu dampaknya adalah diterbitkannya Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik pada bulan September 2002. KMK tersebut melarang KAP untuk melakukan audit terhadap suatu entitas dalam kurun waktu lebih dari lima tahun buku berturut-turut. Ketentuan kewajiban rotasi KAP tersebut lebih berat bila dibandingkan dengan ketentuan di banyak negara lain dan praktek global yang berlaku (Basioudis dan Fifi, 2004).

Apabila ditelaah lebih lanjut, ketentuan rotasi KAP sebagaimana yang berlaku di Indonesia akan berdampak pada pindahnya klien suatu KAP kepada KAP yang lain. Dalam ilmu ekonomi, dampak lebih jauh dari kondisi ini adalah adanya perubahan konsentrasi pasar pada industri auditing. Namun demikian, di Indonesia – sepengetahuan penulis – belum pernah dilakukan suatu penelitian mengenai konsentrasi pasar audit baik sebelum maupun setelah diberlakukannya ketentuan mengenai rotasi KAP. Di negara-negara maju, perhatian atas kondisi pasar audit cukup mendapat perhatian beberapa ekonom, hal ini penting karena peningkatan konsentrasi pasar audit akan berdampak pada meningkatnya *audit fee*, berkurangnya independensi dari Akuntan Publik, dan menurunnya kualitas audit (Lubbers, 1993).

Berdasarkan kondisi ini, maka terdapat dua tujuan dari penelitian ini. Pertama, dengan menggunakan *Concentration Ratio* pada tingkatan CR4 dan CR6 serta *Herfindahl Index*, penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan rotasi KAP terhadap konsentrasi pasar audit di Indonesia. Kedua, dengan melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh dari penghitungan tingkat konsentrasi pasar, penelitian ini mencoba untuk mengetahui dampak penerapan rotasi KAP terhadap struktur pasar di Indonesia.



## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Struktur Pasar

Dalam membahas mengenai konsentrasi pasar suatu industri selalu terkait dengan pembahasan mengenai struktur pasar, dan dalam membahas struktur pasar tidak dapat dilepaskan dari paradigma struktur-perilaku-kinerja yang berlaku dalam teori ekonomi industri. Dalam teori ekonomi industri, struktur pasar akan menentukan perilaku dari perusahaan dalam suatu pasar, dan perilaku dari perusahaan-perusahaan tersebut akan menentukan berbagai aspek dari kinerja suatu pasar. Paradigma tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

-----  
**GAMBAR 1**  
-----

### 2.2. Jenis Struktur Pasar

Berdasarkan teori dasar tersebut, para ahli ekonomi telah memusatkan perhatian pada empat struktur pasar teoritis dalam melakukan analisis atas struktur pasar suatu industri. Keempat jenis struktur pasar tersebut adalah persaingan sempurna, monopoli, persaingan monopolistik dan oligopoli (Lipsey dkk, 1997). Ciri dari keempat struktur pasar tersebut disajikan pada Tabel 1.

-----  
**TABEL 1**  
-----

### 2.3. Konsentrasi

Dalam Tabel 1, akan menimbulkan suatu pertanyaan, berapa penyedia produk atau jasa dalam suatu industri dapat dikatakan banyak sehingga dapat digolongkan ke dalam pasar persaingan sempurna atau persaingan monopolistik atau dikatakan beberapa sehingga tergolong ke dalam pasar oligopoli. Dalam ilmu ekonomi industri, pengukuran ini biasanya menggunakan suatu pengukuran tingkat konsentrasi pasar. Menurut Martin (1988) Konsentrasi pasar biasanya diukur dengan menggunakan *Concentration Ratio* dan *Herfindahl Index*.



Sebagaimana telah dijelaskan di atas, hasil dari pengukuran konsentrasi pasar dapat digunakan sebagai suatu indikator struktur suatu pasar. Beattie dkk (2003) membagi empat bentuk struktur pasar sebelumnya menjadi enam bentuk struktur pasar, yaitu monopoli (1 perusahaan menguasai 100% pangsa pasar), dominan perusahaan (1 perusahaan menguasai 40% sampai dengan 99% pangsa pasar), oligopoli kuat (4 perusahaan menguasai lebih dari 60% pangsa pasar), oligopoli lemah (4 perusahaan menguasai kurang dari 40% pangsa pasar), persaingan monopolistik (banyak perusahaan dengan masing-masing perusahaan memiliki kekuatan yang kecil), dan persaingan sempurna (banyak perusahaan, dan masing-masing perusahaan tidak memiliki kekuatan pasar).

## 2.4. Dampak Peningkatan Konsentrasi

Beattie dkk (2003) menyatakan bahwa peningkatan konsentrasi pasar dalam suatu industri adalah peningkatan hambatan masuk bagi perusahaan baru dan keengganan dari klien untuk mengganti penyedia barang atau jasanya, penetapan harga yang tinggi oleh penyedia barang atau jasa, dan turunnya biaya karena tercapainya skala ekonomis pada penyedia barang atau jasa.

Untuk industri audit sendiri, Beattie dkk (2003) menyatakan bahwa konsekuensi dari peningkatan konsentrasi pasar adalah akan mengakibatkan berkurangnya pilihan bagi pengguna jasa. Pada pasar audit, banyaknya pilihan KAP merupakan suatu kebutuhan karena beberapa pengguna jasa audit merasa lebih nyaman menggunakan KAP yang tidak memiliki hubungan dengan pesaing mereka. Dengan semakin sedikitnya pilihan KAP yang dapat dipilih maka akan menimbulkan masalah tersendiri.

Selain dampak-dampak yang dinyatakan oleh Beattie dkk, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Subkomite Senat Amerika Serikat yang berjudul *The Accounting Establishment* (1976) menyatakan bahwa kondisi pasar audit di Amerika yang dikuasai oleh *Big-8* menyebabkan *independence in fact* dari *Big-8* atas hubungannya dengan klien mereka patut dipertanyakan dan selain itu ketersediaan barang dan jasa pada pasar tersebut juga mengkhawatirkan (Wootton dkk, 1994).



Lebih jauh lagi Lubbers (1993) menyatakan bahwa dampak peningkatan dari konsentrasi pasar audit diantaranya adalah meningkatnya *audit fee*, berkurangnya independensi dari Akuntan Publik, dan menurunnya kualitas audit.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang memfokuskan terhadap konsentrasi pasar audit telah banyak dilakukan di negara-negara maju. Pong (1999). Dalam penelitiannya, Pong menetapkan beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Pertama melakukan analisis terhadap konsentrasi pasar audit dalam kurun waktu 1991 sampai dengan 1995. Kedua menguji dampak dari perubahan auditor terhadap konsentrasi. Ketiga melakukan analisis terhadap konsentrasi auditor dalam grup industri pada tahun 1995.

Data yang digunakan Pong dalam penelitiannya adalah semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan perusahaan *Unlisted Securities Market (USM)* dengan pengecualian terhadap perusahaan investasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Concentration Ratio* pada tingkat CR4 dan CR6 yang masing-masing menunjukkan tingkat konsentrasi empat dan enam perusahaan terbesar, serta *Herfindahl Index*. Dasar pengukuran yang digunakan adalah pendapatan audit dan jumlah perikatan selama tahun 1991 sampai dengan tahun 1995. Penelitian yang dilakukan Pong menunjukkan bahwa selama kurun waktu 1991 sampai dengan 1995 pasar dikuasai oleh empat KAP yaitu Coopers & Lybrand, Klynveld Peat Marwick Goerdeler, Price Waterhouse, dan Ernst & Young. Pasar tergolong pasar oligopoli. Peningkatan konsentrasi pasar hanya disebabkan oleh perubahan auditor. Pada sektor industri, selama tahun 1995 enam KAP besar, yaitu empat KAP besar ditambah dengan Arthur Andersen dan Touche Ross, mendominasi 5 sektor industri dan sangat mendominasi 29 sektor industri lainnya.

Selain Pong, penelitian terhadap konsentrasi pasar audit di negara Inggris juga dilakukan oleh Beatty dkk (2003). Tujuan dari penelitian yang dilakukan para peneliti ini adalah: Pertama menyajikan dasar-dasar teori mengenai konsentrasi pasar. Kedua melakukan analisis terhadap peningkatan konsentrasi pasar audit di Inggris dalam jangka waktu 35 tahun. Ketiga memproyeksikan perkembangan konsentrasi pasar audit Inggris pada tahun 2003.



Dalam penelitiannya, metode yang digunakan adalah pengumpulan data terhadap semua perusahaan yang terdaftar di London Stock Exchange (kecuali untuk beberapa perusahaan investasi yang datanya tidak diperoleh) dan auditornya. Pangsa pasar disajikan berdasarkan jumlah perikatan dan pendapatan audit dan diolah dengan menggunakan *Concentration Ratio*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Beatty dkk (2003) menunjukkan bahwa selama 35 tahun peningkatan konsentrasi pasar audit terus terjadi. Penelitian ini juga menyimpulkan berdasarkan teori-teori yang diperolehnya bahwa dampak dari peningkatan konsentrasi pasar ini sangat sulit untuk diprediksi.

Di Amerika Serikat, penelitian terhadap konsentrasi pasar audit diantaranya dilakukan oleh Wootton dkk (1990). Dalam penelitiannya Wootton dkk menguji perubahan konsentrasi auditor pada perusahaan besar sejak tahun 1956. Sampel pengujian diambil dari perusahaan yang terdaftar pada New York Stock Exchange (NYSE). Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah mengumpulkan data jumlah klien dan pendapatan klien KAP serta melakukan penghitungan pangsa pasar pada sepuluh KAP terbesar berdasarkan data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 1956 delapan KAP besar menguasai 78,51% dari perusahaan yang terdaftar pada NYSE. Pendapatan delapan KAP besar tersebut sebesar 87,86% dari total pendapatan seluruh perusahaan yang terdaftar pada pasar modal tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan dari tahun 1956 sampai dengan tahun 1971 konsentrasi pasar audit pada delapan KAP besar menunjukkan peningkatan dari yang semula 78,51% menjadi 89,77% berdasarkan jumlah klien atau setara dengan perubahan dari 87,86% menjadi 92,89% berdasarkan total pendapatan semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pada tahun 1989, konsentrasi auditor juga menunjukkan peningkatan menjadi 96% klien terkonsentrasi pada delapan KAP besar atau setara dengan 99% pendapatan seluruh perusahaan.

Selain di Inggris dan Amerika, penelitian mengenai konsentrasi pasar audit juga telah dilakukan di negara Jerman. Quick dan Wolz (1999). Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang perubahan yang sangat signifikan dalam pasar audit terutama karena banyaknya KAP di Jerman yang melakukan penggabungan baik dengan sesama KAP di Jerman maupun dengan KAP internasional. Tujuan yang ingin dicapai oleh



Quick dan Wolz dalam penelitiannya adalah untuk mengetahui apakah konsentrasi masih terjadi di pasar audit Jerman.

Dengan menggunakan data jumlah perikatan KAP di Jerman, jumlah perubahan auditor dan pangsa pasar KAP pada 200 perusahaan besar yang terdaftar pada pasar modal Jerman antara tahun 1991 dan 1994, Quick dan Wolz mengolahnya dengan menggunakan *Concentration Ratio*, *Gini Coefficient* dan *Herfindahl Index*. Hasil yang diperoleh dari penelitiannya adalah terdapat peningkatan yang tidak signifikan pada tujuh KAP terbesar dan selebihnya, selain itu penelitian ini juga menunjukkan bukti bahwa terdapat persaingan yang signifikan pada tujuh KAP terbesar.

### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa emiten yang data-datanya tidak tersedia pada Pusat Referensi Pasar Modal, untuk itu emiten yang disertakan dalam penelitian ini adalah emiten yang memiliki data yang lengkap sejak awal tahun penelitian atau awal tahun penawaran saham perdana, mana yang lebih dahulu, sampai dengan penyerahan laporan keuangan terakhir. Atas kondisi ini, maka jumlah emiten yang disertakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

-----  
**TABEL 2**  
-----

Data mengenai Kantor Akuntan Publik yang mengaudit emiten dan total aset emiten dikumpulkan secara manual. Namun demikian beberapa penyesuaian dilakukan terhadap data-data yang diperoleh tersebut, penyesuaian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua emiten memiliki tahun buku yang sama dengan tahun kalender, oleh karena itu apabila tahun buku emiten berakhir pada bulan ke enam sampai dengan bulan ke sebelas tahun kalender bersangkutan, maka tahun buku tersebut dianggap sama dengan tahun kalender bersangkutan, dan begitu juga sebaliknya.



2. Tidak semua emiten melaporkan keuangannya dalam mata uang rupiah, dalam hal ini maka dilakukan translasi atas laporan keuangan emiten dimakud. Translasi dilakukan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tutup buku emiten dimaksud.

### 3.2. Jangka Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian ini dibatasi untuk jangka waktu tiga tahun sebelum pelaksanaan kewajiban rotasi KAP sampai dengan tiga tahun setelahnya, atau dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2005.

### 3.3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini data diambil dari semua laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (emiten) dari tahun 2000 sampai dengan 2005 yang tersedia di Pusat Referensi Pasar Modal. Jenis data yang diperoleh adalah Kantor Akuntan Publik yang mengaudit emiten tersebut dan total aset yang dimiliki oleh emiten dimaksud.

## 4. Analisis Data

Pengolahan data dimulai dengan melakukan penghitungan jumlah klien dan total aset dari klien pada tiap KAP yang terdaftar di Bapepam, berdasarkan hasil perhitungan di atas kemudian ditentukan pangsa pasar masing-masing KAP.

Pengukuran tingkat konsentrasi sendiri menggunakan *Concentration Ratio* pada tingkatan CR4 dan CR6 dan *Herfindahl Index* (Hi).

### 4.1. Konsentrasi Pasar Audit Tahun 2000-2005

#### 4.1.1. Konsentrasi Pasar Audit berdasarkan Jumlah Klien Audit

Konsentrasi pasar audit di pasar modal Indonesia untuk 6 tahun periode pengamatan telah didokumentasikan. Gambar 2 menyajikan tren konsentrasi pasar audit pada empat dan enam (CR4 dan CR6) KAP berdasarkan jumlah klien audit.

-----  
**GAMBAR 2**  
-----





Berdasarkan pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2000, 74% pasar dikuasai oleh empat KAP dan 81% pasar dikuasai oleh enam KAP. Pada tahun 2001, penurunan terjadi baik pada penghitungan CR4 maupun CR6. Pada perhitungan CR4, penurunan yang terjadi cukup signifikan, yaitu sebesar 5% (dari 74% menjadi 69%), sedangkan pada tingkatan CR6, penurunan yang terjadi hanya 2% (dari 81% menjadi 79%). Hal ini merupakan indikasi bahwa telah terjadi perpindahan klien dari empat dan enam KAP yang memiliki klien terbanyak ke KAP yang lain, dan empat KAP dengan klien terbanyak kehilangan lebih banyak klien dari rata-rata enam KAP yang memiliki klien terbanyak. Penurunan konsentrasi yang terjadi pada tahun ini lebih disebabkan oleh perpindahan klien secara sukarela, karena pada tahun 2001 tidak terdapat penggabungan KAP besar atau suatu kasus yang mempengaruhi emiten dalam memilih auditornya.

Tahun 2002, saat kasus Enron Corp. terbuka dan salah satu dari lima kantor akuntan terbesar di dunia dinyatakan terlibat dalam kasus tersebut, ternyata tidak berpengaruh banyak terhadap persepsi klien terhadap empat atau enam KAP besar di Indonesia. Hal ini terlihat dari tidak berubahnya nilai CR4 dan CR6 bila dibandingkan dengan tahun 2001.

Tahun 2003 merupakan awal penerapan pertama rotasi. Penerapan ini cukup berpengaruh terhadap konsentrasi pasar audit terutama pada CR4 dan CR6. Pada tahun ini, empat KAP yang memiliki klien audit terbanyak kehilangan 5% pangsa pasar, bahkan penurunan yang lebih besar, yaitu 7%, terjadi pada tingkat enam KAP.

Dampak penerapan kewajiban rotasi KAP tetap terlihat pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2004 CR4 dan CR6 turun masing-masing 2%. Hal ini menunjukkan bahwa empat dan enam KAP dengan klien audit terbanyak kehilangan 2% pangsa pasar yang sebelumnya mereka kuasai. Hal yang serupa terjadi lagi pada tahun 2005, empat dan enam KAP yang memiliki klien audit terbanyak mengalami penurunan pangsa pasar masing-masing sebesar 6% dan 7%.

#### **4.1.2. Konsentrasi Pasar Audit berdasarkan Jumlah Total Aset Klien Audit**

Analisis berikut dilakukan berdasarkan total aset klien audit KAP sebagai salah satu indikator penentuan pendapatan audit yang diterima oleh auditor sebagaimana telah dijelaskan pada Bagian 3. Sebagaimana dengan penghitungan konsentrasi pasar dengan



menggukan jumlah klien, maka pada analisis dengan menggunakan total aset klien ini penghitungan menggunakan CR4 dan CR6. Hasil analisis dapat dilihat pada Gambar 3.

-----  
**GAMBAR 3**  
-----

Pada Gambar 3, dapat diketahui terdapat hasil yang tidak konsisten dengan penghitungan menggunakan total klien. Pada perhitungan dengan menggunakan total aset klien audit diperoleh informasi bahwa pada tahun 2000 empat KAP memiliki klien yang total asetnya 94% dari semua total aset emiten dan enam KAP menguasai 97% dari semua total aset emiten. Kondisi ini merupakan suatu indikasi bahwa emiten dengan total aset besar terkonsentrasi hanya pada empat atau enam KAP.

Lebih jauh, ketidakkonsistenan juga terjadi pada penghitungan dengan CR4 pada tahun 2002. Pada penghitungan menggunakan total klien, kasus Enron Corp. yang mengakibatkan organisasi Andersen Worldwide bubar yang kemudian menyebabkan bergabungnya KAP Prasetio, Utomo & Rekan dengan Hanadi, Sarwoko & Sandjaja tidak berpengaruh terhadap konsentrasi pasar audit. Sedangkan dengan menggunakan total aset klien, konsentrasi pada empat KAP yang memiliki pangsa pasar terbesar turun sebesar 4% dan terjadi kenaikan pada enam KAP yang memiliki pangsa pasar terbesar sebesar 2%. Hal ini merupakan suatu indikasi bahwa kasus Enron Corp. cukup mempengaruhi persepsi emiten yang memiliki aset besar sehingga mereka tidak menggunakan empat KAP besar untuk tahun buku 2002.

Berkaitan dengan penerapan kewajiban rotasi KAP, hasil yang diperoleh dengan menggunakan total aset klien menunjukkan bahwa ketentuan ini tidak berpengaruh banyak terhadap CR4 dan CR 6, hal ini dapat dilihat pada Gambar 3. Pada gambar tersebut CR4 stabil pada rentang nilai 86 sampai dengan 88% sejak tahun 2003. Hal serupa juga terjadi pada CR6 yang stabil pada nilai 96%.

Kondisi di atas merupakan suatu indikasi bahwa penurunan nilai konsentrasi pada penghitungan dengan menggunakan total klien lebih disebabkan oleh berpindahnya klien-klien dengan total aset kecil ke KAP yang bukan tergolong ke dalam empat atau enam KAP besar.



## 4.2. Indeks Konsentrasi

Sebagaimana pengukuran dengan menggunakan *Concentration Ratio*, pengukuran indeks konsentrasi dengan menggunakan *Herfindahl Index* juga menggunakan jumlah klien audit dan total aset klien sebagai alat ukur. Hasil dari pengukuran indeks konsentrasi ini dapat dilihat pada Gambar 4.

-----

### GAMBAR 4

-----

Dengan menggunakan jumlah klien audit, indeks konsentrasi turun dari 0,25 pada tahun 2000 menjadi 0,10 pada tahun 2005. Hasil perhitungan ini konsisten dengan perhitungan CR4 dan CR6 dengan menggunakan jumlah klien audit.

*Herfindahl Index* dengan menggunakan total aset klien juga menunjukkan hasil yang konsisten dengan perhitungan dengan menggunakan *Concentration Ratio*. Nilai *Herfindahl Index* mengalami penurunan tajam dari 0,52, pada tahun 2000 menjadi 0,26 pada tahun 2001 dan terus stabil pada rentang nilai 0,22 sampai 0,27 dari tahun 2002 sampai dengan 2005. Untuk menganalisis lebih lanjut atas hasil yang diperoleh, maka nilai-nilai *Herfindahl Index* diterjemahkan kembali ke dalam tingkat konsentrasi sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

-----

### TABEL 3

-----

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh informasi bahwa berdasarkan jumlah klien audit, pasar audit di Indonesia semakin membaik, pada tahun 2000 pasar hanya dikuasai oleh empat KAP dan konsentrasi terus menurun terutama setelah diterapkannya kewajiban rotasi KAP sehingga pada tahun 2005 pasar telah terkonsentrasi pada sepuluh KAP. Namun demikian hal ini tidak terjadi pada penghitungan dengan menggunakan total aset klien.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan rotasi KAP hanya berdampak pada perpindahan emiten-emiten dengan total aset kecil, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih empat KAP besar sebagai auditornya.



### 4.3. Penggantian Kantor Akuntan Publik dan Pengaruhnya terhadap Konsentrasi

Selama tahun 2000 sampai dengan 2005 terdapat penggantian KAP yang dilakukan oleh emiten terhadap empat dan enam KAP besar. Terdapat 18, 103, 39, 19, dan 23 penggantian KAP pada tahun 2001, 2002, 2003, 2004, 2005 secara berurutan. Pola penggantian KAP pada tahun-tahun tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

-----  
**TABEL 4**  
-----

Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2000-2001 hanya terdapat 3 emiten yang mengganti KAP-nya dari KAP yang tergolong empat besar ke KAP yang tidak tergolong ke dalam enam KAP besar, namun demikian terdapat 2 emiten yang mengganti KAP-nya ke empat KAP besar.

Pada tahun 2001-2002 terdapat penggantian KAP terbanyak yaitu sebanyak 103 emiten. Hal ini terkait dengan bubarnya KAP Prasetio, Utomo & Rekan. Namun demikian, bubarnya salah satu KAP terbesar tersebut tidak berpengaruh terhadap KAP-KAP yang tidak termasuk enam besar, karena dari 103 pergantian yang terjadi hanya terdapat tujuh emiten yang beralih ke KAP yang tidak termasuk enam besar sedangkan sebanyak 87 emiten tetap menggunakan KAP yang termasuk ke dalam 4 besar, sebanyak 6 emiten memilih KAP yang termasuk ke dalam 6 besar dan 3 emiten mengganti KAP-nya dari semula KAP yang termasuk ke dalam 6 besar ke KAP yang termasuk empat besar.

Pada tahun 2003, yang merupakan penerapan pertama dari kewajiban rotasi KAP menunjukkan bahwa dari 39 penggantian KAP, 18 di antaranya merupakan peralihan ke KAP yang tidak termasuk enam besar, 9 merupakan penggantian di antara empat KAP besar dan selebihnya penggantian dari empat KAP besar ke enam KAP besar.

Pada tahun 2003-2004, meskipun terjadi perpindahan 6 emiten dari enam KAP besar ke KAP lainnya, namun demikian terdapat 5 emiten yang sebelumnya menggunakan KAP yang tidak termasuk ke dalam enam KAP besar pindah ke enam KAP besar. Sedangkan 8 perpindahan lainnya terjadi di antara enam KAP besar.



Pada tahun 2004-2005, dari 23 perpindahan, 50% merupakan perpindahan emiten dari enam KAP besar ke KAP lainnya, dan hanya terdapat 1 perpindahan emiten dari KAP yang tidak termasuk dalam enam besar ke enam besar KAP besar.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa sejak diberlakukannya rotasi KAP, KAP yang tidak termasuk ke dalam enam KAP besar telah memperoleh 33 klien dan kehilangan 10 klien, sedangkan di antara enam KAP besar terdapat 33 kali perpindahan di antara mereka.

Selain terjadi perpindahan KAP, pada tahun 2000 sampai dengan 2005, terdapat 52 perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana, yaitu secara berturut-turut terdapat 22, 9, 7, 10, dan 4 perusahaan pada tahun 2001, 2002, 2003, 2004, dan 2005.

Dari sebanyak 52 perusahaan tersebut, hanya terdapat 28,85% perusahaan yang memilih KAP yang tidak termasuk 6 KAP besar, sedangkan sisanya sebanyak 65,38% perusahaan lebih memilih 4 KAP besar dan sebanyak 5,77% memilih dua KAP lainnya yang termasuk ke dalam 6 besar namun tidak masuk ke dalam 4 besar.

#### **4.4. Dampak Perubahan Nama KAP terhadap Konsentrasi**

Dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik, diatur bahwa bentuk usaha KAP yang diizinkan di Indonesia adalah bentuk usaha perseorangan, persekutuan perdata, dan firma. Selain itu, Keputusan Menteri Keuangan ini juga mengatur tata cara penamaan KAP yaitu:

1. KAP menggunakan nama Akuntan Publik yang bersangkutan dan tidak boleh menggunakan nama singkatan.
2. Bagi KAP yang berbentuk usaha persekutuan penambahan kata "& Rekan" dibelakang nama KAP sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) hanya dapat diperkenankan apabila jumlah Akuntan Publik pada KAP yang bersangkutan lebih banyak dari jumlah Akuntan Publik yang namanya tercantum sebagai nama KAP.

Ketentuan ini mengakibatkan apabila sebuah KAP melakukan penggabungan usaha atau melakukan perubahan dalam susunan anggota persekutuan atau firmanya, maka nama KAP juga akan berubah. Perubahan nama KAP ini akan berakibat terbentuknya KAP baru.



Dengan berlakunya kewajiban rotasi KAP dan adanya kondisi yang memungkinkan terbentuknya KAP baru dengan hanya melakukan perubahan dalam susunan anggota persekutuan, banyak KAP yang melakukan penggabungan usaha dengan KAP yang lain atau melakukan perubahan susunan anggota persekutuannya. Hal ini dilakukan agar klien audit yang selama ini telah ditangani oleh KAP yang lama dapat terus dipertahankan.

Kondisi ini juga terjadi pada KAP yang termasuk ke dalam empat atau enam KAP terbesar berdasarkan jumlah klien audit maupun jumlah total aset klien auditnya. Pada tahun 2000 sampai dengan 2005 hampir semua KAP yang termasuk ke dalam empat atau enam KAP terbesar telah melakukan perubahan nama, KAP-KAP tersebut adalah sebagai berikut:

1. KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja. KAP ini merupakan penggabungan antara KAP Prasetio, Utomo & Rekan dengan KAP Hanadi, Sarwoko & Sandjaja. Penggabungan terjadi pada tanggal 26 Agustus 2002 karena terkait dengan kasus Enron Corp. Pada awal terbentuknya KAP ini terdiri atas 18 Akuntan Publik dengan 11 Akuntan Publik berasal dari KAP Prasetio, Utomo & Rekan.
2. KAP Osman, Ramli, Satrio & Rekan. KAP ini terbentuk dari adanya perubahan anggota dalam persekutuan. Pada tahun 2000, KAP ini bernama KAP Hans, Tuanakotta & Mustofa. Pada tanggal 27 Juni 2003, KAP ini berganti nama menjadi KAP Hans, Tunakotta, Mustofa & Halim dengan jumlah Akuntan Publik sebanyak 22 Akuntan Publik dengan 16 diantaranya berasal dari KAP Hans, Tuanakotta & Mustofa. Saat terbentuknya pada tanggal 4 Agustus 2005, KAP Osman, Ramli, Satrio & Rekan terdiri dari 24 Akuntan Publik dengan 17 diantaranya berasal dari KAP Hans, Tuanakotta, Mustofa & Halim.
3. KAP Siddharta, Siddharta & Widjaja. KAP ini terbentuk pada tanggal 9 April 2003, sebelumnya KAP ini bernama KAP Siddharta, Siddharta & Harsono. Perubahan nama terjadi karena adanya perubahan susunan anggota persekutuan. Pada awal terbentuknya, KAP ini terdiri dari 7 Akuntan Publik yang empat diantaranya berasal dari KAP Siddharta, Siddharta & Harsono.
4. KAP Hendrawinata Gani & Rekan. Terbentuk pada tanggal 27 Juli 2004, terdiri dari 13 Akuntan Publik dengan 7 diantaranya berasal dari KAP Hendrawinata & Rekan.



5. KAP Haryanto Sahari & Rekan. KAP ini terbentuk pada tanggal 13 April 2004 yang terdiri dari 10 Akuntan Publik. Sebelumnya KAP ini bernama KAP Hadi Sutanto & Rekan dengan jumlah Akuntan Publik sebanyak 6 orang, Perubahan terjadi karena adanya 2 Akuntan Publik yang mengundurkan diri dan penambahan 6 Akuntan Publik baru yang sebelumnya merupakan pegawai KAP Hadi Sutanto & Rekan.
6. KAP Aryanto, Amir, Jusuf & Mawar. KAP ini terbentuk juga karena adanya perubahan dalam keanggotaan persekutuan. Sebelum tanggal 28 September 2004, KAP ini bernama KAP Amir Abadi Jusuf & Aryanto yang terdiri dari 9 Akuntan Publik. Dengan mundurnya dua orang Akuntan Publik KAP ini kemudian berganti nama menjadi KAP Aryanto, Amir, Jusuf & Mawar.
7. KAP Johan, Malonda, Astika & Rekan. KAP ini terbentuk pada 24 Oktober 2004. Sebelumnya KAP ini bernama KAP Johan, Malonda & Rekan. Pada awal terbentuknya KAP ini terdiri dari 10 Akuntan Publik dimana 5 diantaranya berasal dari KAP Johan, Malonda & Rekan dan selebihnya berasal dari KAP-KAP lain.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka Menteri Keuangan pada tanggal 21 Agustus 2003 mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik. Pada peraturan tersebut diatur antara lain:

1. Dalam hal KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas melakukan perubahan komposisi Akuntan Publiknya, maka terhadap KAP tersebut tetap diberlakukan ketentuan kewajiban rotasi KAP.
2. Dalam hal KAP melakukan perubahan komposisi Akuntan Publik yang mengakibatkan jumlah Akuntan Publiknya 50% atau lebih berasal dari KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas maka terhadap KAP tersebut diberlakukan sebagai kelanjutan KAP asal Akuntan Publik yang bersangkutan dan tetap diberlakukan kewajiban rotasi KAP.
3. Dalam hal pendirian atau perubahan nama KAP yang komposisi Akuntan Publiknya 50% atau lebih berasal dari KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas maka terhadap KAP tersebut diberlakukan dan tetap diberlakukan kewajiban rotasi KAP.



Dengan memperhatikan ketentuan tersebut dan perubahan nama serta komposisi Akuntan Publik yang terjadi pada empat dan enam KAP yang tergolong KAP besar berdasarkan jumlah klien audit dan jumlah total aset klien audit, maka hanya KAP Haryanto Sahari & Rekan saja yang dapat dikatakan sebagai KAP baru, sedangkan KAP yang lain merupakan kelanjutan dari KAP yang lama karena 50% atau lebih Akuntan Publiknya berasal dari KAP sebelumnya.

#### 4.5. Struktur Pasar Audit di Indonesia

Berdasarkan penjelasan Beattie dkk (2003), maka pasar audit di Indonesia telah mengalami beberapa perkembangan. Perkembangan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan jumlah klien audit, pasar audit di Indonesia adalah struktur pasar dengan satu perusahaan mendominasi, hal ini karena KAP Prasetio, Utomo & Rekan memiliki pangsa pasar hingga 45,5% pada tahun 2000, dimana hal yang sama juga terjadi pada tahun 2002. Seiring dengan penerapan kewajiban rotasi KAP, struktur pasar juga berubah hingga pada tahun 2005 struktur pasar audit di Indonesia adalah oligopoli lemah.
2. Dengan menggunakan jumlah total aset klien audit, bentuk struktur pasar audit di Indonesia berbeda dengan hasil yang diperoleh sebelumnya. Berdasarkan jumlah total aset klien, struktur pasar audit di Indonesia pada tahun 2000 sampai dengan 2001 adalah struktur pasar dengan satu perusahaan mendominasi, hal ini karena pangsa pasar KAP Prasetio, Utomo & Rekan lebih dari 40%. Pada tahun 2002, yaitu saat penggabungan KAP Prasetio, Utomo & Rekan dengan Hanadi, Sarwoko & Sandjaja, struktur pasar Indonesia berubah menjadi oligopoli kuat yang terus bertahan sampai dengan tahun 2005, meskipun pada tahun 2004 struktur pasar sempat kembali ke bentuk struktur pasar dengan satu perusahaan mendominasi.

#### 5. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penerapan rotasi KAP terhadap konsentrasi dan struktur pasar audit di Indonesia. Penelitian dilakukan terhadap seluruh emiten di Bursa Efek Jakarta selama kurun waktu 2000-2005. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Concentration Ratio* pada tingkatan CR4





dan CR6 serta *Herfindahl Index* dengan menggunakan data KAP yang mengaudit dan total aset emiten.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh antara penghitungan dengan menggunakan jumlah klien audit dengan jumlah total aset klien. Dengan menggunakan alat ukur jumlah klien audit, penerapan kewajiban rotasi KAP mengakibatkan adanya penurunan konsentrasi pada tingkatan CR4 dan CR6 sedangkan Dengan menggunakan alat ukur jumlah total aset klien audit sebagai salah satu indikator penentuan pendapatan audit, penerapan kewajiban rotasi KAP tidak berdampak dalam penurunan tingkat konsentrasi pada tingkatan CR4 dan CR6. Perbedaan hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa klien yang pindah ke KAP yang tidak termasuk ke dalam 4 atau 6 KAP besar adalah klien dengan total aset kecil, yang berarti bahwa pendapatan audit masih didominasi oleh 4 atau 6 KAP besar.

Pada penelitian ini juga diperoleh gambaran mengenai struktur pasar audit di Indonesia. Secara umum struktur pasar audit di Indonesia mengalami perubahan dari yang sebelumnya dominan perusahaan menjadi oligopoli. Namun demikian bentuk oligopoli berbeda antara hasil yang menggunakan jumlah klien audit dengan hasil yang menggunakan jumlah total aset klien. Dengan menggunakan jumlah klien audit, pasar audit adalah oligopoli lemah, sedangkan dengan menggunakan jumlah total aset menunjukkan bahwa pasar audit di Indonesia adalah oligopoli kuat.



## Referensi

- Arens, Alvin A., Elder Randal J. & Beasley Mark S. (2001). *Auditing and Assurance Services-An Integrated Approach* (9<sup>th</sup> ed.), N.J.: Prentice Hall.
- Basioudis, Ilias G. & Fifi, Fifi (2004). The Market for Professional Services in Indonesia. *International Journal of Auditing*, 8. pp. 153, 164.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2002). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-20/PM/2002 tentang Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal Indonesia.
- Beattie, Vivien, Goodcare, Alan, & Fearnley, Stella (2003). And then there four: A Study of UK audit market concentration-causes, consequences and the scope for market adjustment. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, vol. 11, 3. pp. 250, 265.
- Bronfenbrenner, M., Gradner, W. & Sichel, W. (1987). *Microeconomics* (2<sup>nd</sup> ed.), Boston: Houghton Mifflin Company.
- Comunale, Christie L. & Sexton, Thomas R. (2003). Current Accounting Investigation: Effect on Big 5 Market Share. *Managerial Auditing Journal*, 18, 6/7. pp. 569, 576.
- Departemen Keuangan. (2005). Laporan Kegiatan Usaha Kantor Akuntan Publik tahun 2004.
- Departemen Keuangan dan Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. (2000). *Direktory Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik 1999-2000*.
- Departemen Keuangan. (2002). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik dan Departemen Keuangan. (2001). *Direktory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2001-2002*.
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik dan Departemen Keuangan. (2003). *Direktory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2003*.
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik dan Departemen Keuangan. (2004). *Direktory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2004*.
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik dan Departemen Keuangan. (2005). *Direktory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2005*.
- Irmawan, Y., Haniffa, R., Hudaib, M. (2006). Exploring The Perception of Auditor Independence in Indonesia. Paper for Presentation at The British Accounting



---

Association Conference. West Yorkshire: Bradford University School of Management.

Lipsey, R.G., Courant, P.N., Purvis, D.D., Steiner, P.O. & Maulana, A. (pen) (1997). Pengantar Mikro Ekonomi Jilid 2. Jakarta: Binarupa Aksara.

Lubbers, Miranda C. (1993). The Changing Competitive Structure of The Canadian Accounting Market over A Period of Large Firm Merger Activity. Thesis, Alberta: University of Ledbridge.

Martin, Stephen. (1988). Industrial Economics: Economic Analysis and Public Policy. New York: Macmillan Publishing Company.

Pong, Christopher K.M. (1999). Auditor Concentration: A Replication and Extention for the UK Audit Market 1991-1995. *Journal of Business Finance & Accounting*, 26, 3 & 4. pp. 451, 475.

Quick, Reiner & Wolz, Matthias (1999). Concentration on German Audit Market-An Empirical of the Concentration on German Market for Stock Corporation Audits. *International Journal of Auditing*, 3. pp. 175, 189.

Wikipedia. (2006). [http://en.wikipedia.org/wiki/Big\\_Four\\_auditor](http://en.wikipedia.org/wiki/Big_Four_auditor). [akses 20 Oktober 2006].

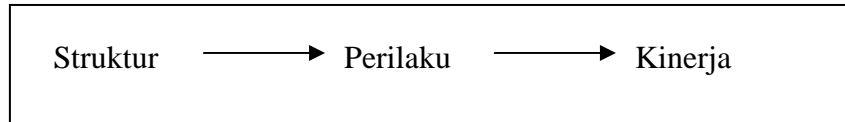
Wooton, Charles W., Tonge, Stanley D. & Wolk, Carel M. (1990). From the 'Big Eight' to the 'Big Six' Accounting Firms. *Ohio CPA Journal*, 49, 1. pp. 19, 23.

Wooton, Charles W., Tonge, Stanley D. & Wolk, Carel M. (1994). Pre and Post Big 8 Mergers: Comparison of Auditor Concentration. *Accounting Horizon*, 8,3. pp. 58, 74.



Gambar 1

### Paradigma Struktur-Perilaku-Kinerja



Sumber: Baldwin, William L (1987), Market Power, Competition, and Antitrust Policy. Homewood, Illinois: Irwin.

Tabel 1

### Perbandingan Penyedia Produk atau Jasa pada Masing-Masing Jenis Pasar

No.	Struktur Pasar	Jumlah Penyedia Produk atau Jasa
1.	Persaingan Sempurna	Banyak
2.	Monopoli	Satu
3.	Persaingan Monopolistik	Banyak
4.	Oligopoli	Beberapa

Sumber: Bronfenbrenner, M., Sichel, W. & Gardner W. (1987), Microeconomics (2nd ed.). Boston: Houghton Mifflin Comp.

Tabel 2

### Jumlah Emiten dalam Penelitian

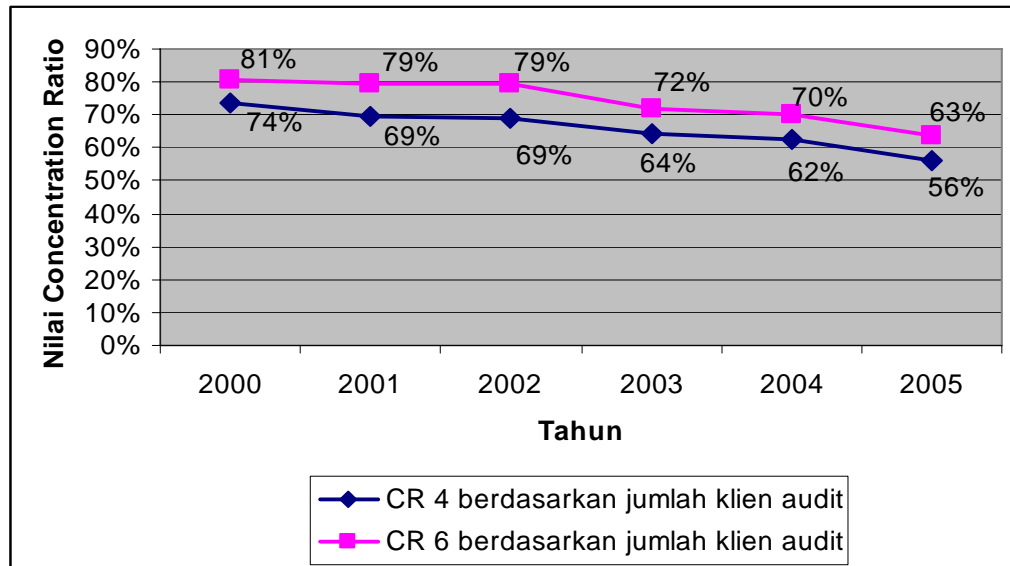
Tahun	2000	2001	2002	2003	2004	2005
Jumlah Emiten	178	199	208	214	215	216

Sumber: Data diolah



Gambar 2

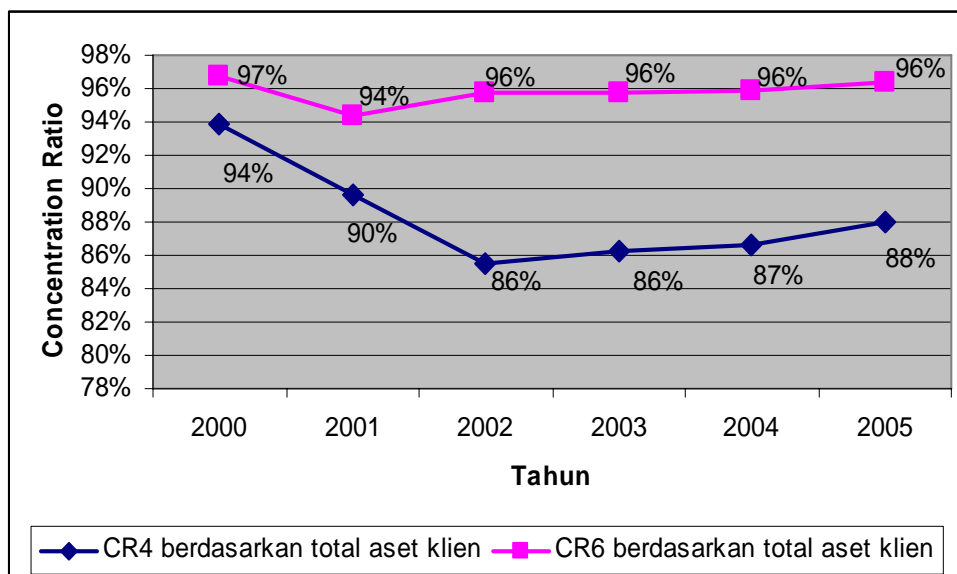
### Konsentrasi Pasar Audit tahun 2000-2005 berdasarkan Total Klien Audit



Sumber: Data diolah

Gambar 3

### Konsentrasi Pasar Audit Tahun 2000-2005 berdasarkan Jumlah Total Aset Klien Audit

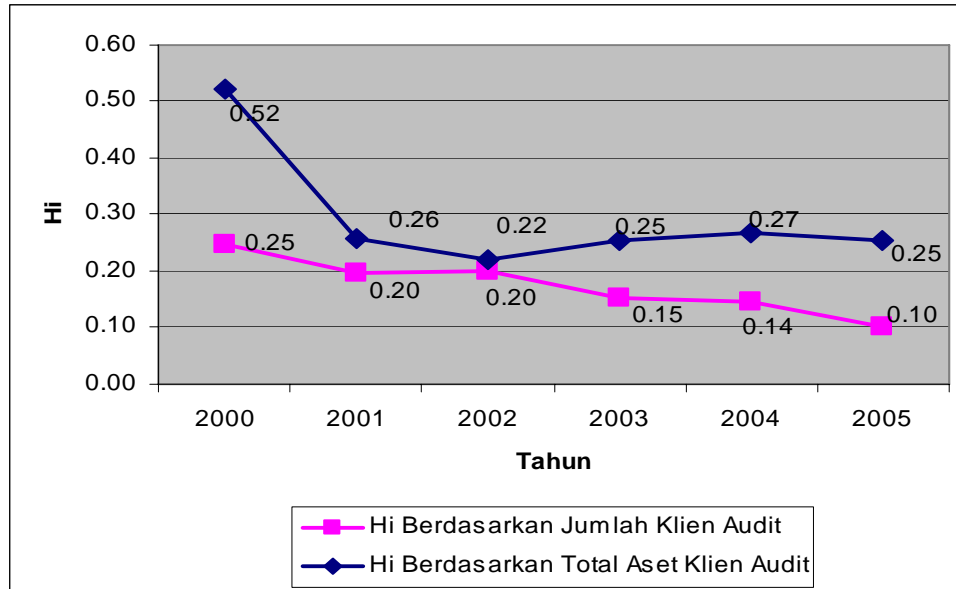


Sumber: Data diolah



Gambar 4

Perkembangan Indeks Konsetrasi 2000-2005



Sumber: Data diolah

Tabel 3

Penerjemahan Nilai *Herfindahl Index*

Tahun	2000	2001	2002	2003	2004	2005
Indeks Konsentrasi						
Hi Berdasarkan Jumlah Klien Audit	0.25	0.20	0.20	0.15	0.14	0.10
Nilai Sebanding (1/Hi)	4	5	5	7	7	10
Hi Berdasarkan Total Aset Klien Audit	0.52	0.26	0.22	0.25	0.27	0.25
Nilai Sebanding (1/Hi)	2	4	5	4	4	4

Sumber: Data diolah

# **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI X**

Unhas Makassar 26-28 Juli 2007



# SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI

Unhas Makassar 26-28 Juli 2007



Tabel 4

## Penggantian Kantor Akuntan Publik

No.	KAP	PUR	ORSR	JMAR	AAJM	HSS	HSR	Lainnya	Jumlah	Baru	Keluar
1	PUR	0	2	3	1	0	3	3	12	6	0
2	ORSR	0	0	0	0	1	0	0	1	4	0
3	JMAR	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0
4	AAJM	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1
4 Besar		0	2	3	1	1	3	3	13	15	1
5	HSS	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0
6	HSR	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0
7	Lainnya	1	1	0	0	0	0	0	2	6	0
Jumlah		1	5	4	1	1	3	3	18	22	1

No.	KAP	PUR	ORSR	HSS	PSS	JMAR	AAJM	HSR	DBSD	Lainnya	Jumlah	Baru	Keluar
1	PUR	0	2	0	66	0	3	1	2	4	78	0	0
2	ORSR	0	0	0	2	0	1	2	0	2	7	0	0
3	HSS	0	0	0	11	0	0	0	0	0	11	0	0
4	PSS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
5	JMAR	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2	0
6	AAJM	0	0	0	1	0	0	0	1	1	3	2	0
4 Besar		0	2	0	81	0	4	3	3	7	100	5	0
7	HSR	0	2	0	1	0	0	0	0	0	3	1	0
8	DBSD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0
9	Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	4	0	82	0	4	3	3	7	103	9	0

No.	KAP	ORSR	PSS	HSR	AAJM	JMAR	HGR	Lainnya	Jumlah	Baru	Keluar
1	ORSR	0	0	0	1	0	0	3	4	2	0



# SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI

Unhas Makassar 26-28 Juli 2007



2	PSS	2	0	3	2	4	2	7	20	5	0
3	HSR	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
4	AAJM	0	0	0	0	0	1	3	4	0	0
4 Besar		3	0	3	3	4	3	13	29	7	0
5	JMAR	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0
6	HGR	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
7	Lainnya	0	0	2	2	0	0	0	4	0	1
Jumlah		3	1	5	5	4	3	18	39	7	1

No.	KAP	ORSR	PSS	HSR	AAJM	JMAR	SSW	Lainnya	Jumlah	Baru	Keluar
1	ORSR	0	2	0	0	0	0	2	4	3	0
2	PSS	4	0	0	1	0	0	3	8	2	4
3	HSR	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
4	AAJM	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
4 Besar		4	3	0	1	0	0	6	14	5	4
5	JMAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
6	SSW	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Lainnya	1	2	0	1	0	1	0	5	5	4
Jumlah		5	5	0	2	0	1	6	19	10	9

No.	KAP	ORSR	PSS	HSR	AAJM	JMAR	SSW	Lainnya	Jumlah	Baru	Keluar
1	ORSR	0	0	2	2	0	0	0	4	0	0
2	PSS	0	0	0	0	2	1	10	13	1	1

# SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI

Unhas Makassar 26-28 Juli 2007



3	HSR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	AAJM	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
4 Besar		0	0	2	2	2	1	10	17	2	1
5	JMAR	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0
6	SSW	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
7	Lainnya	0	0	1	0	0	0	0	1	2	2
Jumlah		0	0	4	2	2	1	14	23	4	3

Sumber: Data diolah

Ket:

PUR = Prasetio, Utomo & Rekan

HSS = Hanadi, Sarwoko & Sandjaja

PSS = Prasetio, Sarwoko & Sandjaja

ORSR = Osman, Ramli, Satrio & Rekan

HSR = Haryanto Sahari & Rekan

SSW = Siddharta, Siddharta & Widjaja

JMAR = Johan, Malonda, Astika & Rekan

AAJM = Aryanto, Amir, Jusuf & Mawar

DBSD = Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang

HGR = Hendrawinata Gani & Rekan

# **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI**

Unhas Makassar 26-28 Juli 2007

---

